

## ISLAM DAN AGAMA SEMUA NABI (Kajian Tematik Ayat al-Qur'an)

*M. Isro'ul Laili*

STAI Al-Yasini Pasuruan

### Abstrak

Di era revolusi ini, muncul keyakinan- keyakinan bahwa banyaknya nabi yang diutus Allah dengan membawa agama-Nya untuk umat dan zaman yang berbeda-beda menandakan bahwa agama Allah itu banyak. Pandangan ini tentu sangat keliru mengingat telah ditegaskan bahwa agama dihadirat Allah hanya Islam dan Dia tidak akan menerima kecuali agama Islam. Seluruh *millah* atau ajaran yang dibawa semua nabi adalah berada di bawah satu panji, yakni Islam. Agama Allah yang dibawa oleh para nabi dan rasul-Nya sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad saw. adalah agama Islam.

Berita keislaman para nabi dan umat terdahulu yang dikabarkan di dalam al-Quran menjadi bukti bahwa agama para nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw. adalah Islam. Karena dasar ajaran semua Nabi adalah sama. Persamaan itu meliputi persamaan dalam dasar akidah, yaitu percaya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, percaya kepada para utusan-Nya, malaikat-Nya dan hari kiamat.

**Kata Kunci:** *Islam, Agama, Nabi, Al-Quran*

*"Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".*

### A. Pendahuluan

Sepanjang sejarah Allah telah mengutus para rasul-Nya kepada umat manusia. Semua rasul pada setiap zaman menyeru kepada masing-masing kaumnya bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah. Firman Allah Q.S. 21:25 yang artinya;

*Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya:*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap rasul menyeru untuk mentauhidkan Allah. Ini menandakan bahwa misi kerasulan dan agama yang mereka serukan sama, yaitu Islam.

Belakangan ini, muncul keyakinan bahwa banyaknya nabi yang diutus Allah dengan membawa agama-Nya untuk umat dan zaman yang berbeda-beda menandakan bahwa agama Allah itu banyak.

Pandangan ini tentu sangat keliru mengingat telah ditegaskan bahwa agama dihadirat Allah hanya Islam dan Dia tidak akan menerima kecuali agama Islam. Seluruh *millah* atau ajaran yang dibawa semua nabi adalah berada di bawah satu panji, yakni Islam. Agama Allah yang dibawa oleh para nabi dan rasul-Nya sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad saw. adalah agama Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu kiranya mengkaji ayat-ayat al-Qur'an terkait tema dengan tema "Islam Agama Semua Nabi" dengan metode maudhu'i ayat. Dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut kemudian mengurutkan berdasarkan kronologis turunnya serta menganalisis kandungannya, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang utuh tentang tema tersebut.

## B. Pengertian Islam Agama Semua Nabi

### 1. Pengertian Agama

Kata Agama adalah pinjaman dari bahasa Sanskerta untuk menunjuk system kepercayaan dalam tradisiagama Hindu atau Budha. Kata ini menurut salah satu teori berasal (berakar) dari *gam* yang berarti pergi, sebagaimana kata *ga*, *gaan* (Belanda),

dan *go* (Inggris) berarti pergi. Setelah mendapat awalan dan akhiran A (*a-gam-a*), pengertian berubah menjadi *jalan*.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata agama merupakan kata benda yang berarti ajaran. Secara rinci dijelaskan bahwa yang dimaksud agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.<sup>2</sup>

Adapun kata *religion* (Inggris) berarti kesalehan, ketakwaan, atau sesuatu yang sangat mendalam dan berlebih-lebihan.<sup>3</sup> Dalam *Webster New World* disebutkan, *religion* adalah (1) keyakinan pada Tuhan atau kekuatan supramanusia untuk disembah sebagai pencipta dan penguasa alam semesta, (2) sistem kepercayaan dan peribadatan tertentu, termasuk di dalamnya kode etik dan filsafat.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata yang lazim digunakan untuk menyebut agama adalah *ad-din* dan *al-millah*. Kata *din* adalah bentuk masdar (kata dasar) dari kata kerja *dana-yadinu*

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat dan Islam tentang manusia dan Agama*, 114

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008 ),18

<sup>3</sup> *Al-Maurid:Kamus Injilzy- Araby*, 774

<sup>4</sup> *Webster New World*, (New York: McMillan, 1996), 1134

(دان-يدين) yang memiliki banyak makna, antara lain sebagai berikut: (1) perhitungan (*al-hisab*), (2) kepercayaan (*al-I'tiqad*), (3) tauhid (*at-tauhid*), (4) ibadah (*al-ibadah*), (5) *millah* dan madzhab (*al-millah wa al-madzhah*).<sup>5</sup> Dari beberapa makna di atas yang dimaksud *dindalam* pengertian agama atau kepercayaan kepada Tuhan disebutkan sekitar 63 kali dalam al-Quran, baik agama Islam maupun agama dan kepercayaan lainnya.<sup>6</sup>

Istilah lain yang sering digunakan al-Qur'an untuk menyebut agama adalah *millah* (ملة) yang disebut sebanyak 15 kali<sup>7</sup>, 9 kali<sup>8</sup> dinisbatkan kepada agama yang benar, khususnya agama (*miillah*) Ibrahim, dan 6 kali<sup>9</sup> dinisbatkan kepada agama yang sesat (*millah* orang-orang kafir). Secara bahasa *millah* adalah *sunnah* dan *jalan mereka*. Menurut istilah, *millah* itu juga dimaksudkan syari'at dan *din*. Muhammad Rashid Ridha mendefinisikan *din* dengan himpunan *taklif* (*beban shara'*) yang menjadi sarana bagi hamba untuk beribadah

kepada Allah; dan dalam pengertian ini *din* juga bermakna *millah* dan *shara'*.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menarik 'benang merah' bahwa penggunaan dalam istilah teknis tidak dibedakan antara keempat kata tersebut, di mana jika disebut *agama*, maka yang dimaksud adalah *din*, *millah*, *religion* dan *agama*. Selanjutnya yang dimaksud agama adalah sistem yang mengatur tata kepercayaan (keimanan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan himpunan tata cara peribadatan serta tata kaidah pergaulan manusia.

Pemahaman ini senada dengan definisi agama yang dikenal dikalangan ulama Islam, agama adalah undang-undang ketuhanan yang berfungsi untuk membimbing kepada kebenaran dalam akidah dan kebajikan dalam perilaku dan muamalah.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Islam

Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu-islaman* (اسلم-يسلم-) yang mempunyai arti semantic sebagai berikut:

- a. Tunduk dan patuh (*khadfa'a-khudfu'wa istaslama- istislam*)

<sup>5</sup> Kamus *al-Munjid fi lughah wa al-A'la'm*, (Beirut: Da'r al-Mashriq, 1986) 231

<sup>6</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Quran*, (Beirut: Da'r al-Fikr, 1981) 267-269

<sup>7</sup> Ibid., 677

<sup>8</sup> Lihat Q.S. 2: 130, 135; Q.S. 3:95; Q.S. 4: 125; Q.S. 6: 161; Q.S. 12:38; Q.S.16:123; Q.S. 22:78; Q.S. 38:7

<sup>9</sup> Lihat Q.S. 2: 120; Q.S. 7:88-89; Q.S.12:37; Q.S. 14:13; Q.S. 18:20

<sup>10</sup> Muhammad Rashid Rid'a, *Tafsir al-Manar*, juz III, (Beirut: Da'r al-Fikr, tt), 257

<sup>11</sup> Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*, Jilid I, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 33

- b. Berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (*sallama- taslim*)
- c. Mengikuti (*atba'a – itba'*)
- d. Menunaikan, menyampaikan (*adda - ta'diyah*)
- e. Masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi as-salm au as-silm au as-salam*)

Di dalam al-Quran, kata bermakna *Islam* yang terambil dari akar kata *s-l-m* (س - ل - م) disebut sebanyak 73 kali<sup>12</sup>, baik dalam bentuk *fi'il* (kata

kerja), *mas{dar* (kata dasar/asal), maupun *isim fa'il* (kata sifat, pelaku perbuatan).

Sebagian besar dari kata-kata tersebut mengandung makna *Islam* secara semantik yakni *berserah diri* atau *tunduk patuh* (kepada Allah swt). Sedangkan selebihnya (kurang lebih 21 kali) bermakna teknis (*is{t{ilah{i}*) yakni *agama Islam*, *masuk/ beragama Islam* atau *orang/umat Islam*. Ada juga beberapa kata yang bisa dimaknakan secara semantik dan teknis sekaligus. Yang jelas, setiap makna teknis dari kata *Islam* pasti mengandung makna semantik yang relevan dengan konteks kalimatnya, namun belum tentu setiap makna semantik kata tersebut bisa dimaknakan juga secara teknis.

### 3. Pengertian Islam Agama Semua Nabi

Penamaan agama yang benar dengan *Islam* adalah sesuai dengan makna-makna semantiknya yang terkandung dalam kata *Islam*, bahkan semua makna itu merupakan ruh *Islam*

<sup>12</sup> Adapun perinciannya adalah:

1. Bentuk *fi'il* (22 kali), bermakna berserah diri/tunduk patuh (kepada Allah) atau masuk (beragama) Islam:
  - a. *Fi'il Ma>d{I* (kata kerja lampau) 14 kali; (1) *aslama*: 5 kali pada Q.S. 2:112; Q.S. 3: 83; Q.S. 4: 125; Q.S. 6: 14; Q.S. 72:14. (2) *aslama>*: 1 kali pada Q.S. 37: 103. (3) *aslamu>*: 3 kali pada Q.S. 3:20; Q.S. 5:44; Q.S. 49:17. (4) *aslamtum*: 1 kali pada Q.S. 3: 20. (5) *aslamtu*: 3 kali pada Q.S. 2: 121; Q.S. 3:20; Q.S.27: 44. (6) *aslamna>* :1 kali pada Q.S. 49:14.
  - b. *Fi'il Mud{ari'* (kata kerja bentuk sekarang/akan datang) 5 kali; (1) *yuslim* 1 kali pada Q.S. 31:22 (2) *yuslimu>n* 1 kali pada Q.S. 48:16. (3) *tuslimu>n* 1 kali pada Q.S. 16:81. (4) *uslima* 1 kali pada Islam Q.S. 40:66. (5) *muslima* 1 kali pada Q.S. 6:71.
  - c. *Fi'il Amr* (kata perintah) sebanyak 3 kali; (1) *aslim* 1 kali pada Q.S. 2: 131. (2) *aslimu>* 2 kali pada Q.S. 22: 34; Q.S. 39: 54.
2. Bentuk *Mas{dar* (kata dasar) sebanyak 9 kali, bermakna *agama Islam/keislaman*:
  - a. Kata dasar *aslama* sebanyak 8 kali; (1) *al-Isla>m* 6 kali pada Q.S. 3: 18 dan 85; Q.S. 5:3; Q.S. 6: 125; Q.S. 39: 22; Q.S. 61: 7. (2) *isla>makum* 1 kali pada Q.S. 49: 17 (3) *isla>mihim* 1 kali pada Q.S. 9: 74.
  - b. Kata Dasar *salima*: *as-silm* 1 kali pada Q.S. 2:208.
3. Bentuk kata sifat/ pelaku sebanyak 42 kali bermakna *orang* (*umat*) atau *orang yang berserah diri/ tunduk patuh* (kepada Allah swt):
  - a. *Mufrad* (kata tunggal) 3 kali; (1) *musliman* 2 kali pada Q.S. 3:67; Q.S. 12: 101. (2) *muslimatan* 1 kali pada Q.S. 2:128

- b. *Muthanna* (kata ganda) 1 kali *muslimaini* pada Q.S. 2: 128.
- c. *Jamak* (plural) sebanyak 38 kali; (1) *muslimu>n* 15 kali pada Q.S. 2:132, 133, 136; Q.S. 3: 52, 64, 80, 84, 102; Q.S. 5: 111; Q.S. 11: 14; Q.S. 21:108; Q.S. 27: 81; Q.S. 29: 46; Q.S. 30: 53; Q.S. 72: 14. (2) *muslimi>n* 21 kali pada: Q.S. 6: 163; Q.S. 7: 126; Q.S. 10: 73, 84, 90; Q.S. 15: 2; Q.S. 16: 89, 102; Q.S. 22: 78; Q.S. 27: 31, 38, 42, 91; Q.S. 28: 53; Q.S. 33:35; Q.S. 39: 13; Q.S. 41: 33; Q.S. 43: 69; Q.S. 46: 15; Q.S. 51: 36; Q.S. 68: 35.(3) *muslima>t* 1 kali pada Q.S. 33: 35.

dan landasan pelaksanaan ajaran-ajarannya. Mus{tafa al-Maraghi menegaskan bahwa ruh bagi agama dan shari'at yang dibawa para Nabi adalah *Islam* (dengan makna semantik itu), meskipun terdapat perbedaan pada *taklif* (beban syari'at) dan bentuk amaliahnya. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. 3: 19 bahwa agama dihadirat Allah hanyalah Islam dan Dia tidak menerima kecuali agama Islam.

Ini berarti bahwa agama Allah (*din Allah*) itu hanyalah satu, yakni Islam. Banyaknya Nabi yang diutus Allah dengan membawa agama-Nya untuk umat dan zaman yang berbeda-beda, tidaklah berarti bahwa agama Allah itu banyak, sebab seluruh ajaran yang dibawa semua nabi adalah berada di bawah satu panji-panji, yakni Islam.

### C. Ayat-Ayat al-Quran yang berkaitan dengan Islam Agama Semua Nabi

Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas bahwa dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fadh al-Qur'an* kata *Islam* dan beragam makna serta derivasi katanya disebutkan sebanyak 73 kali di dalam al-Quran. Terkait dengan makna *Islam* sebagai agama disebutkan kurang lebih sebanyak 21 kali. Dalam buku karya Abu Nizhan dengan judul "Buku Pintar al-Qur'an" disebutkan bahwa ayat-ayat yang

terkait dengan tema "Islam Agama Semua Nabi" sebagai focus pembahasan dalam makalah ini adalah sebagai berikut: Surah al-Baqarah (2) ayat 131-133 dan 135-137, surah al-Imran (3) ayat 52, 64, 67-68, 80, 83-85, 193, surah an-Nisa' (4) ayat 125, Surah al-Maidah (5) ayat 48, Surah al-An'am ayat 161-163, surah Yunus (10) ayat 72 dan 84, surah Yusuf (12) ayat 101, surah al-Anbiya' (21) ayat 25 dan surah ash-Shura (42) ayat 13.

Dari keseluruhan ayat yang terkait dengan tema 'Islam Agama Semua Nabi' yang berjumlah 25 ayat dalam 9 surat, maka dapat diurutkan sesuai kronologi turunnya sebagai berikut:

#### Surah Makkiyah

No	Surat:ayat	Urutan Turun
1	Yunus (10) : 72 dan 84	Turun ke-51
2	Yusuf (12): 101	Turun ke-53
3	Al-An'am (6) 161-163	Turun ke-55
4	Ash-Shura 13	Turun ke-62
5	Surah al-Anbiya': 25	Turun ke- 7

#### Surah Madaniyyah

No	Surat:ayat	Urutan turun
1	Al-Baqarah (2): 130-133	Turun ke-1
	Al-Baqarah 135-137	
2	Al-Imran (3): 19-20	Turun ke-3
	Ayat 51-52	
	Ayat 64	
	Ayat 67-68	
	Ayat 80	

	83-85		semua nabi dan rasul dalam menyeru
	193		umatnya kepada agama Allah tidak
3	An-Nisa'(4): 125	Turun ke-6	mengharapkan harta ataupun kedudukan.
4	Al-Maidah (5): 48	Turun ke-27	Az-Zuhailly menegaskan bahwa manusia

#### D. Analisis Ayat-ayat Tentang Islam

##### Agama Semua Nabi

Berita keislaman para nabi dan umat terdahulu yang dikabarkan di dalam al-Quran menjadi bukti bahwa agama para nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw. adalah Islam. Adapun para Nabi dan umat terdahulu yang keislamannya diberitakan di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

##### 1. Kisah Nabi Nuh as. dan kaumnya.

Nabi Nuh as. rasul pertama setelah Nabi Adam as. diceritakan di dalam al-Qur'an beragama Islam. Dalam Q.S. Yunus ayat 72

*Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku Termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)".*

Ayat di atas adalah peringatan Nabi Nuh as. kepada kaumnya. Dalam peringatannya Nabi Nuh berkata kepada kaumnya: "sama saja apakah kalian menerima agama Islam atau tidak, aku tetap diperintahkan untuk beragama Islam".<sup>13</sup> Ayat ini juga menunjukkan bahwa

yang bersih dari sifat tamak maka perkataannya lebih membekas dihati.

Dalam ayat lain Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengabarkan kepada kaum muslimin untuk mengikuti agama Nabi Nuh as. Firman Allah dalam Q.S. Ash-Shura ayat 13:

*Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agamadan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).*

Ayat di atas menerangkan bahwa telah dishariatkan agama bagi kaum muslimin agama yang telah Allah shariatkan kepada Nabi Nuh as., rasul pertama setelah Nabi Adam as dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi terakhir serta agama yang diperintahkan kepada Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as. dan Nabi Isa as. Sesungguhnya agama mereka satu, yaitu mengesakan Allah swt. dan percaya kepada-Nya, mentaati para utusan-Nya serta menerima shari'at-Nya. Para nabi

<sup>13</sup> Wahbah bin Mus{t}afa az-Zuhailly, *at-Tafsir al-Munir fi al-Aqi>dah wa ash-Shari>'ah wa al-Manhaj*, Juz 11 (Damaskus: Da>r al-Fikr al-Ma'a>s{ir, 2008), 231

tidak berbeda pada dasar-dasar shari'at tersebut.

Dasar-dasar akidah yang telah dishari'atkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya adalah sama dengan dasar-dasar akidah yang telah Allah shari'atkan kepada para nabi dan utusan sebelumnya, yaitu percaya kepada Allah swt., para utusan-Nya, malaikat-Nya dan percaya kepada hari kiamat. Demikian juga pada dasar-dasar ibadah, yaitu mendirikan sholat, menunaikan zakat dan ta'at kepada Allah. Mujahid berkata: "Allah tidak akan mengutus seorang nabi kecuali mewasiatkan kepadanya untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat dan berikrar untuk menta'ati-Nya.

Tidak hanya itu, dasar-dasar akhlaq dan keutamaan amal yang dibawa para nabi juga sama, seperti sifat jujur, menepati janji, menunaikan amanah, silaturahmi, diharamkan zina dan mencuri. Allah juga mewasiatkan kepada seluruh nabi untuk menjauhi perpecahan dan perbedaan dengan menumbuhkan sifat kasih sayang.

Ini menandakan bahwa asas agama yang dibawa para nabi adalah beribadah semata-mata kepada Allah dan tidak mensekutukan-Nya. Firman Allah Q.S.21:25

*dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang*

*hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".*

Sebagaimana dijelaskan dalam hadith Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « أَنَا أَوَّلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الْأَوَّلَى وَالْآخِرَةِ ». قَالُوا كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ( الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَالَمٍ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ<sup>14</sup> )

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Rafi', meriwayatkan Abdur Razzaq, Meriwayatkan Ma'mar dari Hamam bin Munabbih berkata: "Hadith ini diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw. kemudian Abu Hurairah menyebutkan hadith tersebut, Rasulullah saw. bersabda: ' Saya adalah orang yang paling dekat dengan Isa ibnu Maryam di dunia dan Akhirat'. Sahabat bertanya: ' Bagaimana bisa Ya Rasulullah?'. Rasulullah bersabda: ' Para Nabi adalah saudara seapak dari ibu yang berbeda, agama mereka satu dan tidak ada diantara kami seorang nabi.'

<sup>14</sup> Abu al-Husain Muslim bin al-Hujja>j bin Muslim al-Qushairy al-Naishabury, *S{ah{i>h} Muslim*, juz 7, (Beirut: Da>r al-Afa>q al-Jadi>dah, tt), 96. Lihat juga Abu> Da>wud Sulaiman bin al-Ash'ath al-Sajastany, *Sunan Abi Da>wud*, juz 4(Beirut: Da>r al-Kita>b al-'Araby,tt),352

Hadith di atas diriwayatkan dari satu jalur transmisi yaitu Abu Hurairah. rentetan sanad pada hadith ini bersambung sampai kepada Rasulullah. Rawi (periwayat) hadith ini juga tidak ada yang dinilai cacat, semuanya berkualitas *thiqah*. Berdasarkan kaidah kritik sanad dalam ilmu hadith, maka sanad hadith ini berkualitas *sahih*. Dari segi matan, hadith ini tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an maupun hadith Nabi, maka tidak diragukan hadith ini berkualitas *sahih* sanad dan matan.

Menerut Qadfi 'Iyad{ pengertian dari hadith di atas adalah bahwa zaman para nabi berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagian mereka terpisahkan dengan sebagian yang lain dengan rentang waktu yang sangat jauh. Meskipun demikian misi kenabian mereka sama. Keberadaan mereka yang tidak sezaman namun satu misi itu diibaratkan saudara seayah namun berbeda ibu karena tidak berkumpul dalam satu rahim. Berdasarkan hal ini maka benar adanya jika dikatakan bahwa agama mereka satu, yakni Islam.<sup>15</sup>

## 2. Nabi Ibrahim as. dan keturunannya

Nabi Ibrahim sebagai bapak dari para nabi dikabarkan juga beragama Islam. Dalam Q.S. al-An'am ayat 161-163 dijelaskan sebagai berikut:

Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah Termasuk orang-orang musyrik".Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan nikmat Allah kepada kaum muslimin berupa jalan yang lurus (*صراط مستقيم*) berupa agama yang benar (*دين قيم*). Yang dimaksud agama yang benar menurut Zuhaily dalam tafsir al-munir adalah agama Ibrahim yang lurus. Agama yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama yang haq dan jauh dari beragam keshirikan dan kesesatan.<sup>16</sup> Agama tauhid yang dimaksud adalah agama Islam. Sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah 130-133

dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh. ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub.

<sup>15</sup> Al-Qadfi 'Iyad{, *Ikma'l Mu'alim Sharh Sahih Muslim*, juz 7(Beirut: Dar al-Fikr, tt), 168

<sup>16</sup>Wahbah bin Mus{afa az-Zuhaily, *at-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa ash-Shari'ah wa al-Manhaj*, 150

(Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Ayat di atas menceritakan kisah Nabi Ibrahim yang hidup di tengah-tengah kaum yang menyembah bintang dan berhala. Hal ini kemudian mendorong Ibrahim untuk mencari Tuhan seluruh alam yang patut disembah. Maka ketika Tuhannya memerintahkan untuk "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". Kemudian Ibrahim mewasiatkan kepada anak-anaknya Isma'il dan Ishaq bahwa Allah telah memilih agama yang benar, yakni agama Islam. Ibrahim berkata kepada anak-anaknya 'Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

Demikian halnya ketika Ya'qub akan meninggalkan ia bertanya kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". Hal ini menandakan bahwa apa yang

diwasiatkan Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya sama dengan apa yang diwasiatkan Ya'qub kepada anak-anaknya, yaitu menyembah Tuhan yang Maha Esa dan tidak menyekutukannya yang menjadi dasar tauhid agama Islam.

dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. dan bukanlah Dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik". Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, Sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Namun muncul keyakinan dikalangan Yahudi dan Nasrani bahwa agama Nabi Ibrahim adalah as adalah Yahudi dan Nasrani. Sebagaimana diriwayatkan dalam asbabun nuzul Q.S. al-Imran ayat 67 oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas r.a.

"ketika orang nasrani dan pendeta kaum Yahudi berkumpul dengan

Rasulullah mereka berdebat. Pendeta Yahudi berkata: "Ibrahim adalah Yahudi" dan orang Nasrani berkata: "Ibrahim adalah Nasrani". Maka turunlah ayat Q.S. al-Imran 67-68.

*Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus (jauh dari shirik dan kesesatan) lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman.*

Ayat di atas meniadakan anggapan bahwa Nabi Ibrahim as. Beragam Yahudi dan Nasrani. Dalam ini dijelaskan bahwa Ibrahim tidak termasuk orang-orang yang mushrik, karena dia terlindungi dari kesesatan dan kesyirikan. Sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah Q.S. al-Baqarah 153-157.

### 3. Nabi Yusuf as.

*Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.*

Ayat di atas menceritakan doa Nabi Yusuf as. Agar dimatikan dalam keadaan Islam.

### 4. Ikrar keislaman Ratu Saba'

*dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".*

### 5. Doa Tukang Sihir Fir'aun yang telah beriman Kepada Nabi Musa

*dan kamu tidak menyalahkan Kami, melainkan karena Kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan Kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami". (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, Limpahkanlah kesabaran kepada Kami dan wafatkanlah Kami dalam Keadaan berserah diri (kepada-Mu)".*

### 6. Pernyataan kaum Hawariyyun pengikut Nabi Isa as.

Q.S. al-Imran 51-52

*Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus". Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa*

*Sesungguhnya Kami adalah orang-orang  
yang berserah diri.*

### C. Penutup

Dari analisis ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa agama semua nabi adalah Islam. Karena dasar ajaran semua Nabi adalah sama. Persamaan itu meliputi persamaan dalam dasar akidah, yaitu percaya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, percaya kepada para utusan-Nya, malaikat-Nya dan hari kiamat. Selanjutnya dasar Ibadah mereka juga sama, yaitu menunaikan sholat dan zakat serta ta'at kepada Allah. Kemudian dasar akhlak mereka juga sama, seperti perintah jujur, menepati janji dan menunaikan amanah.

### Daftar Pustaka

- Abu al-Husain Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qushairy al-Naishabury, *S{ah{ih{ Muslim*, juz 7. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, tt.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath al-Sajastany, *Sunan Abi Dawud*, juz 4. Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby, tt.
- Al-Maurid: Kamus Injilzy- Araby*.
- Al-Qad{fi Abu al-Fad{l 'Iyad{, *Ikmal Mu'alim Sharh S{ah{ih{ Muslim*, juz 7. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Kamus al-Munjid fi lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Mashriq, 1986.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Quran*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Muhammad Rashid Rid{a, *Tafsir al-Manar*, juz III. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat dan Islam tentang manusia dan Agama*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'I al-Muntaha*, Jilid I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Wahbah bin Mus{t{afa az-Zuhaily, *at-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa ash-Shari'ah wa al-Manhaj*, Juz II. Damaskus: Dar al-Fikr al-Ma'as{ir, 2008.
- Webster New World*. New York: McMillan. 1996.